

## **PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM AKTIVITAS WISATA PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR**

**Pipit Salindri<sup>1</sup>, Nuny Sulistiany Idris<sup>2</sup>**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>  
pipitsalindri7@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penggunaan metode yang sesuai dengan pengajaran BIPA dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat. Dalam kemampuan berbahasa terdapat keterampilan berbicara yang akan sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Membiasakan berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan konteks sosial merupakan salah satu prinsip pengajaran BIPA. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik umum pendekatan komunikatif, yaitu penggunaan bahasa dikaitkan dengan konteks sosial dan pemelajar berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Bahasa dalam pendekatan komunikatif berperan sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam beragam fungsi dan disajikan dalam konteks sosial yang bermakna. Para pemelajar tidak hanya menguasai aturan-aturan kebahasaan, tetapi juga harus menggunakannya dalam kegiatan komunikasi. Untuk mempercepat pemelajar BIPA tingkat dasar menguasai bahasa Indonesia dapat dilakukan berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli melalui aktivitas wisata terkenal di Indonesia. Aktivitas wisata tersebut dapat meningkatkan motivasi pemelajar BIPA untuk berinteraksi mandiri secara langsung dengan penutur asli. Menyampaikan pesan dan mendapatkan informasi menggunakan bahasa Indonesia merupakan pengajaran pertama yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA dalam keterampilan berbicara.

**Kata Kunci:** pendekatan komunikatif; aktivitas wisata; BIPA tingkat dasar; konteks sosial.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan metode pengajaran yang diterapkan oleh pembelajar. Ketepatan pemilihan metode dapat memengaruhi penguasaan bahasa dan berbahasa pemelajar BIPA lebih cepat. Berdasarkan beberapa prinsip pengajaran BIPA yang harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Rivers dalam Rahmina (2002: 8) prinsip-prinsip pengajaran BIPA, yakni (a) proporsi materi keterampilan dan nonketerampilan berbahasa, (b) pertimbangan lintas budaya pembelajar dan pengajar, (c) karakteristik pembelajar, (d) tujuan pembelajar belajar BIPA, (e) penentuan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, (f) penentuan penggunaan media pembelajaran yang efektif, (g) penentuan penggunaan alat evaluasi pembelajaran yang tepat. Penguasaan berbahasa pada keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA tingkat dasar perlu ditingkatkan. Mengingat komunikasi dengan penutur asli secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia bagian dari prinsip pengajaran BIPA yang harus diterapkan. Pengajar dapat menggunakan pendekatan komunikatif yang memiliki karakteristik penggunaan bahasa dikaitkan pada konteks sosial baik secara lisan maupun tulisan. Para pemelajar tidak hanya menguasai aturan tata bahasa Indonesia saja, tetapi juga harus mampu menggunakannya dalam kegiatan komunikasi sesuai dengan konteks sosial.

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. Karena hakikat tujuan pengajaran dalam pendekatan komunikatif adalah untuk berkomunikasi, maka kemampuan bahasa yang dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, bukan kemampuan tentang pengetahuan bahasa. Widdowson membedakan kemampuan berbahasa dengan kemampuan tentang bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar untuk memahami dan memproduksi bahasa ucapan. Sedangkan, kemampuan tentang bahasa ialah kemampuan umum untuk mempelajari dan mengenal semua ungkapan bahasa yang benar dan baik walaupun tidak mampu mengucapkan atau menggunakannya.

Kemampuan berbahasa tersebut bersifat komunikasi faktual, pelajar BIPA dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks atau situasi sosial. Terdapat beberapa konteks sosial yang dapat dipelajari pelajar BIPA untuk meningkatkan motivasi menguasai bahasa Indonesia. Seperti ketika belajar kebudayaan, pariwisata, ekonomi, dan lain sebagainya. Berbagai aktivitas sehari-hari yang dilalui pelajar BIPA di Indonesia dapat mempercepat penguasaan bahasa Indonesia sesuai konteks sosial. Salah satunya dalam aktivitas wisata di Indonesia. Pesona wisata Indonesia menawarkan berbagai tempat untuk dikunjungi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Melalui aktivitas wisata tersebut, pelajar BIPA dapat menyampaikan dan menerima informasi menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian pelajar BIPA telah mempelajari kalimat sederhana atau ungkapan bahasa Indonesia sesuai dengan silabus BIPA tingkat dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian*, adalah sebagai berikut: "Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian."

*Library research* atau penelitian kepustakaan digunakan penulis guna mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari bahan-bahan referensi seperti buku, diktat kuliah, dan makalah yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas oleh penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif adalah mengantarkan siswa menuju pencapaian kompetensi berbahasa dalam berbagai situasi. Menurut Canale & Swain (1980), tujuan pengajaran bahasa komunikatif adalah memberikan siswa informasi, praktik, dan pengalaman yang diperlukan untuk kepentingan komunikasinya. Pengajaran bahasa secara komunikatif dapat membangkitkan kemampuan mencipta kalimat-kalimat gramatikal, kemampuan memasukkan aspek pragmatik ke dalam keterampilan berbahasa, dan kemampuan menyesuaikan ujaran dengan komunikasi.

Menurut Azies dan Alwasilah, tujuan khusus pengajaran bahasa komunikatif bergantung pada kebutuhan si belajar. Dalam kurikulum, tujuan pengajaran biasanya mencerminkan aspek tertentu dari kompetensi komunikatif yang sesuai dengan tingkat kemahiran dan kebutuhan komunikatif pembelajar. Berikut rancangan dan prinsip proses belajar mengajar.

- a. Tema : Pariwisata  
 b. Bahan Ajar : berbagai macam pariwisata di Indonesia  
 c. Media : teks berita tentang pariwisata di Indonesia, kartu kata

No.	Rancangan PBM	Prinsip PBM
1.	Pengajar membagikan teks berita tentang pariwisata di Indonesia dari surat kabar.	Bila perlu gunakan bahan pembelajaran yang otentik.
2.	Pengajar meminta para pembelajar untuk menggarisbawahi tujuan penulisan berita.	Menjelaskan maksud si penulis atau si pembicara merupakan bagian penting dari kegiatan komunikasi.
3.	Pengajar mengarahkan kegiatan pengajar dalam menggunakan bahasa sasaran.	Bahasa sasaran merupakan alat untuk berkomunikasi di dalam kelas, tidak hanya menjadi kajian dalam proses pembelajaran.
4.	Para pembelajar mencoba menjelaskan kembali tujuan si penulis dengan bahasa mereka sendiri.	Bentuk-bentuk bahasa yang berbeda dapat digunakan untuk kepentingan yang sama.
5.	Para pembelajar menguraikan kalimat-kalimat yang ada dalam artikel surat kabar.	Para pembelajar belajar berdasarkan wacana. Mereka harus belajar tentang kohesi dan koherensi.
6.	Para pembelajar memainkan permainan bahasa. Pengajar membuat kartu kata berisi nama tempat wisata di Indonesia. Salah seorang pembelajar diminta memilih salah satu kartu, kemudian berusaha mendeskripsikan tempat wisata yang ada di dalamnya.	Permainan menjadi ciri umum dalam peristiwa komunikasi. Pembelajar diminta menebak jenis tempat wisata yang dijelaskan oleh temannya.
7.	Para pembelajar diminta mengomentari isi artikel.	Para pembelajar diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapat.
8.	Pengajar dan pembelajar mengabaikan kesalahan yang dibuat oleh temannya.	Kesalahan ditoleransi dan dipandang sebagai akibat perkembangan keterampilan komunikasi. Keberhasilan para pembelajar lebih banyak ditentukan oleh faktor kelancaran ( <i>fluency</i> ) bukan ketepatan ( <i>accuracy</i> )
9.	Pengajar memberikan naskah cerita bergambar kepada para pembelajar.	Salah satu tanggung jawab pengajar adalah menciptakan situasi yang dapat mengembangkan kegiatan komunikasi.
10.	Para pembelajar bekerja sama memprediksi gambar selanjutnya.	Interaksi komunikatif mendorong para pembelajar membina hubungan kerjasama. Kerja sama bisa mempermudah proses pemahaman makna.
11.	Para pembelajar diminta bermain peran. Mereka membayangkan bahwa mereka adalah turis di tempat wisata yang sedang membeli tiket masuk (seorang menjadi turis, seorang lagi menjadi penjual tiket).	Konteks sosial dalam peristiwa komunikasi berperan penting. Hal ini dapat membantu proses pemahaman makna ujaran.
12.	Pengajar memberikan saran atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok pembelajar.	Pengajar berperan sebagai penasihat selama kegiatan komunikasi berlangsung.
13.	Setelah bermain peran, para pembelajar memperoleh sejumlah kosakata.	Kosakata dan aturan kebahasaan dipelajari oleh para pembelajar melalui konteks situasional, penerapan fungsi bahasa, dan peran interlokutor (kawan bicara).
14.	Di rumah para pembelajar diminta menyimak berita dari radio atau televisi.	Para pembelajar diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai strategi untuk menginterpretasi bahasa seperti yang digunakan oleh penutur asli.

Aktivitas belajar-mengajar pada pendekatan komunikatif menekankan pembinaan dan pengembangan kompetensi komunikatif. Nababan (1993) mengungkapkan bahwa hanya aktivitas komunikasi realistik yang mendorong pembelajar beraktivitas dengan bahasa yang dipelajarinya sehingga mencapai tugas yang bermakna.

Azies dan Alwasilah (2000) menegaskan bahwa cakupan aktivitas yang sesuai dengan pendekatan komunikatif tidak terbatas, asalkan pelatihan itu membantu pelajar meraih tujuan komunikatif yang ada dalam kurikulum, melibatkan pelajar dalam berkomunikasi, dan menggunakan proses-proses komunikatif.

Selanjutnya, Morrow mengatakan bahwa aktivitas yang betul-betul komunikatif harus memenuhi tiga kriteria, yaitu: ada kesenjangan informasi, ada pemilihan, dan ada umpan

balik. Kesenjangan informasi terjadi jika ada pertukaran informasi tertentu. Selain itu, aktivitas di dalam kelas memberi kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa secara kreatif dengan cara memilih bebas apa yang diungkapkan dan bagaimana pengungkapannya. Dalam komunikasi yang komunikatif melalui umpan balik yang diberikan oleh penerima, pembicara dapat mengevaluasi apakah tujuan pembicaraan telah tercapai atau belum.

## **SIMPULAN**

Pada dasarnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki macam-macam fungsi dan makna sesuai dengan konteks, bukan dalam bentuk kalimat sederhana yang lepas. Belajar komunikasi sesuai dengan konteks sosial mempermudah pemelajar BIPA menguasai bahasa Indonesia. Pesan yang disampaikan dan informasi yang diterima menggunakan bahasa Indonesia dengan pengawasan pengajar BIPA dapat menghasilkan hasil yang maksimal sesuai standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan.

Penggunaan pendekatan komunikatif pada pengajaran BIPA tingkat dasar dapat meningkatkan penguasaan kalimat sederhana dan penambahan kosa kata pada keterampilan berbicara. Pemelajar BIPA dihadapkan langsung dengan konteks sosial pada aktivitas wisata di Indonesia. Pariwisata di Indonesia sangat banyak ragamnya sehingga pemelajar tidak bosan untuk lebih mengenal tempat-tempat menarik. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar penguasaan bahasa Indonesia.

Untuk menunjang penguasaan keterampilan berbahasa dan bahasa Indonesia para pemelajar membutuhkan buku saku tata bahasa Indonesia. Buku tersebut berisi contoh-contoh kalimat sederhana yang sering diungkapkan pada aktivitas sehari-hari selama tinggal di Indonesia. Buku saku yang praktis, mudah dibawa, dan isi yang padat akan memudahkan pemelajar belajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Gramatika di SLTP Negeri I Kota Malang". Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs. UM, 2002.
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000
- Brown, H. Douglas, Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, alih bahasa: Noor Choliz dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat, 2007.
- Canale, Michael dan Merrill Swain, Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing, Oxford: Oxford University Press, 1980.
- Nababan, P.W.J, Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya), Jakarta: Depdiknas, 1987.
- Richards, Jack C. dan Theodore S. Rodgers, Approaches and Methods in Language Teaching, Cambridge, Cambridge University Press, 1992.
- Muradi, Ahmad. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Institu Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.